

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada fenomena agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan publik yang terdaftar di BEI (bursa efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 129 data observasi dari perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2013-2015. Penelitian ini menguji apakah mekanisme tata kelola perusahaan bisa digunakan untuk menekan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan, serta transaksi pada pihak berelasi yang dianggap bisa menjadi faktor yang menyebabkan tata kelola perusahaan menjadi tidak efektif dalam menekan agresivitas pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan mampu menurunkan kecenderungan perusahaan untuk bertindak agresif terhadap pajak. Tata kelola perusahaan terbukti dapat membawa dampak pada kebijakan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hasil Penelitian ini juga membuktikan bahwa transaksi pada pihak berelasi merupakan faktor penghambat tata kelola perusahaan dalam menurunkan agresivitas pajak perusahaan, selain sebagai faktor penghambat transaksi pada pihak berelasi juga dapat

mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk agresif terhadap pajak.

6.2 Implikasi Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Keharusan perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik harus mulai berubah. Penerapan tata kelola perusahaan harus menjadi kebutuhan dari perusahaan itu sendiri untuk meningkatkan kepercayaan investor, karena secara tidak langsung penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan membawa dampak positif bagi seluruh *stakeholders* dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan itu sendiri.

2. Bagi Regulator

Pemerintah harus memberikan dorongan kepada perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan. Tindakan agresif terhadap pajak terutama yang termasuk dalam *tax evasion* akan berkurang jika system tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan baik. Sistem tata kelola perusahaan yang baik terbukti dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax evasion* menjadi berkurang.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan hal-hal yang tidak bisa diatasi oleh peneliti seperti hambatan-hambatan dalam melakukan penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam proses analisis mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan, penelitian ini hanya menganalisis ada tidaknya item dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan berdasarkan pedoman indikator dari FCGI (*Forum for Corporate Governance Indonesian*), namun penelitian ini tidak dapat menguji kualitas dari pelaksanaan tata kelola perusahaan tersebut. Hambatan ini disebabkan karena sifat dari pelaporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan yang hanya formalitas.

6.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang mengambil tema sama dengan penelitian ini dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang telah disampaikan peneliti. Saran yang bisa peneliti sampaikan, penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan yang mengikuti program penilaian pelaksanaan tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh pihak ketiga seperti lembaga-lembaga independen yang berfokus pada pelaksanaan tata kelola perusahaan. Hasil penilaian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga independen tersebut bisa lebih menyeluruh dan rinci, meskipun yang menjadi kekurangan adalah jumlah sampel yang akan kecil karena tidak banyak perusahaan yang mengikuti program

tersebut dan juga program tersebut tidak dilakukan rutin setiap tahun. Melihat perkembangan mengenai penerapan tata kelola perusahaan saat ini, peneliti berkeyakinan bahwa tidak menutup kemungkinan program peringkat tata kelola perusahaan akan rutin dilaksanakan setiap tahunnya dan jumlah sampel pemeringkatan yang akan semakin bertambah.